

## GENDER *SELF EFFICACY* TEKANAN KETAATAN KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT*

Oleh :

**Bayu Candra Septiaji<sup>1</sup>**

Perbanas Institute, Faculty of Economics and Business, Indonesia  
Email [bayu.c.sastro@gmail.com](mailto:bayu.c.sastro@gmail.com)

**Muhammad Hasymi<sup>2</sup>**

Perbanas Institute, Faculty of Economics and Business, Indonesia  
Email: [mhdhasymi@yahoo.com](mailto:mhdhasymi@yahoo.com);

**Info Artikel :**

Diterima : 8 April 2021

Direview : 25 Mei 2021

Disetujui : 1 Juni 2021

Co Author \* [mhdhasymi@yahoo.com](mailto:mhdhasymi@yahoo.com);

### ABSTRACT

*The quality of the audit judgment produced by the auditor determines the quality of the overall audit results. This study aims to determine the effect of gender, self-efficacy, obedience pressure, task complexity, and auditor experience on audit judgment. This study uses quantitative methods with a sample size of 104 internal auditors at the Inspectorate General of the Ministry of Finance. The data used are primary data obtained through distributing questionnaires and then processed using the IBM SPSS version 25 application. The results of the study concluded that self-efficacy and auditor experience had a positive and significant effect on audit judgment. This shows that the competence, experience, and expertise of auditors have a positive and significant effect on the resulting audit judgment. Meanwhile, obedience pressure has a negative and significant effect on audit judgment. Pressure for obedience can come from superiors and auditors. Meanwhile, gender and task complexity have no effect on audit judgment. Audit assignments are preceded by a comprehensive audit planning process and support from the unit related to gender responsive policies that support the assignment.*

**Keywords** : Gender, Self Efficacy, Obedience Pressure, Task Complexity, Auditor Experience, Audit Judgement.

### ABSTRAK

Kualitas *audit judgement* yang dihasilkan oleh auditor menentukan kualitas hasil audit secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender, *self efficacy*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 104 orang auditor internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kemudian diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *self efficacy* dan pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman, dan keahlian auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement* yang dihasilkan. Sedangkan tekanan ketaatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Tekanan ketaatan tersebut dapat berasal dari atasan maupun auditi. Sementara itu, gender dan kompleksitas tugas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit judgement*. Penugasan audit diawali proses perencanaan audit yang komprehensif serta dukungan instansi terkait kebijakan responsif gender yang mendukung penugasan.

**Kata Kunci** : Gender, *Self Efficacy*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Audit Judgement.

## PENDAHULUAN

Beberapa penelitian menjadikan kasus dugaan adanya manipulasi laporan keuangan yang melibatkan profesi akuntan publik seperti pada perusahaan Enron, WorldCom, dan Xerox di Amerika Serikat sebagai latar belakang dalam penelitian di bidang *auditing*, terutama terkait *audit judgement*. Pentingnya penelitian terkait *audit judgement* dikarenakan kualitas *judgement* seorang auditor menentukan kualitas penugasan audit secara keseluruhan (Bonner dan Lewis, 1990). Seperti pada kasus Enron, Arthur Andersen selaku auditor terbukti bersalah karena telah membantu proses manipulasi laporan keuangan. Arthur Andersen dianggap telah gagal memberikan *judgement* objektif yang seharusnya dapat mencegah kesalahan transaksi tersebut untuk tetap berlanjut. Sebagai upaya pencegahan terjadinya kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk harus bersikap profesional. Sikap profesionalisme merupakan isu yang kritis profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja auditor tersebut. Penelitian Idris (2012) menyebutkan bahwa sikap profesionalisme auditor dapat tercermin dalam ketepatan auditor pada saat membuat *audit judgement* dalam penugasan auditnya.

Objek penelitian tentang *audit judgement* selama ini lebih banyak menggunakan auditor eksternal seperti Kantor Akuntan Publik (Jamilah dkk., 2007; Sanusi dkk., 2007; Putri, 2017) dan Badan Pemeriksa Keuangan (Armanda, 2014; Nugraha, 2015; Maghfirah dan Yahya, 2018). Padahal auditor internal yang melakukan pengawasan juga membutuhkan *audit judgement* dalam setiap penugasan dilakukan. Pengawasan intern yang dilakukan oleh auditor internal berupa kegiatan asurans dan konsultasi (PMK nomor 237/PMK.09/2016 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Keuangan).

Peran penting yang dimiliki Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) sebagai tangan kanan Menteri Keuangan merupakan kepercayaan yang harus diemban dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini dikarenakan peran strategis Kemenkeu sebagai *Chief Financial Officer (CFO)* maupun *Chief Financial Officer (COO)* dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) harus diawasi dengan tepat dan benar demi pencapaian tujuan Kemenkeu. Tidak hanya sekadar institusi pengawas, Itjen Kemenkeu sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) juga telah membuktikan kapabilitasnya sebagai unit pengawas dengan mencapai *Internal Audit Capability Model (IACM)* level 3 (dari 5 level) sejak tahun 2011. Sampai dengan saat ini, Itjen

Kemenkeu terus berbenah diri melakukan perjalanan menuju IACM level 4 melalui *improvement* dan peningkatan kualitas hasil audit. Oleh sebab itu, penelitian terhadap pengawasan yang dilakukan oleh Itjen Kemenkeu sangat penting karena hasil pengawasan Itjen Kemenkeu memiliki dampak yang signifikan.

Faktor teknis maupun non teknis dapat mempengaruhi *audit judgement* sebagai bagian dari kinerja seorang auditor. Bonner dan Sprinkle (2002) menyatakan bahwa kualitas kinerja dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor yaitu individu, tugas, dan lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut, faktor individu menjadi area yang lebih menarik perhatian para peneliti di bidang akuntansi. Faktor individu tersebut di antaranya dapat direpresentasikan dengan pengalaman, pendidikan, *self efficacy*, gender, dan lain-lain. Selain itu, kedua faktor lainnya juga dianggap dapat berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Faktor tugas lebih sering diwakili oleh kompleksitas tugas, sedangkan faktor lingkungan dapat diwakili oleh adanya tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, ketiga faktor yang diungkapkan oleh Bonner dan Sprinkle (2002) digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Maghfirah & Yahya (2018), Sari (2016), serta Nasution & Östermark (2012) akan dikembangkan dalam penelitian ini. Penggabungan variabel gender, *self efficacy*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor ditujukan untuk dapat mewakili masing-masing faktor yang memengaruhi *audit judgement* (Bonner dan Sprinkle, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh bukti empiris atas faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgement*. Secara khusus, penelitian ini ingin menguji pengaruh gender, *self efficacy*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement*. Manfaat penelitian ini bagi Itjen Kemenkeu adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam melakukan *audit judgement* sehingga dapat memaksimalkan faktor tersebut untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam melakukan *audit judgement*. Selain itu, manfaat lainnya adalah sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan evaluasi terkait peningkatan kemampuan auditor internal dalam *audit judgement* bagi Itjen Kemenkeu maupun Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) lainnya.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Jamilah (2007) merumuskan bahwa *audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya. *Audit judgement* juga dapat diartikan sebagai suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Suwandi, 2015).

Kamus *Webster's New World* (1993) menyatakan bahwa gender mempunyai pengertian sebagai perbedaan yang terlihat antar pria dan wanita dari segi nilai dan tingkah laku. *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional pria dan wanita yang berkembang dalam masyarakat.

*Self Efficacy* merupakan suatu bentuk motivasi yang ada pada seseorang sehingga dapat memberikan kepercayaan diri untuk menyesuaikan tindakan yang perlu dilakukan agar mencapai suatu tingkat kinerja yang diharapkan (Iskandar dan Sanusi, 2011). Bandura (1986) menyatakan bahwa *self efficacy* berperan sebagai fokus sentral dalam mekanisme pengaturan diri yang mengatur motivasi dan tindakan manusia.

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme (Idris, 2012). Secara hierarkis, atasan sering dianggap dapat memberikan tekanan ketaatan karena mempunyai wewenang. Hal ini sejalan dengan teori ketaatan yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kekuatan dapat memengaruhi orang lain melalui otoritas atau kekuasaan yang sah terhadap bawahan dalam hierarki organisasi.

Jamilah dkk. (2007) menyatakan bahwa kompleksitas adalah tingkat kesulitan yang dihadapi oleh seseorang dalam membuat keputusan karena ketrampilan dan pengetahuan, serta kemampuan yang dimilikinya terbatas. Jamilah dkk. (2007) juga menjabarkan kompleksitas ke dalam dua dimensi. Pertama, kesulitan tugas yang digambarkan sebagai keadaan dimana informasi yang tersedia cukup banyak, namun informasi tersebut tidak semuanya relevan dengan penugasan yang dihadapi. Kedua, struktur tugas yang digambarkan sebagai keadaan dimana informasi yang tersedia belum tentu mudah

untuk dipahami. Meskipun demikian, kompleksitas tugas tidak dapat diukur dengan absolut.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006). Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004). Pengalaman auditor dapat diukur dari lamanya durasi auditor telah bekerja dan menunjukkan seberapa dalam pemahaman auditor akan pekerjaannya. Pengaruh pengalaman auditor yang dimiliki oleh auditor yang berpengalaman dapat menunjang pembuatan judgement yang lebih baik dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, sedangkan auditor yang sedikit memiliki pengalaman terkadang membuat judgement yang kurang tepat.

Ada beberapa kajian teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, Teori Kognitif Sosial, Teori Motivasi Berprestasi, dan Teori Keperilakuan. Teori kognitif sosial menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, proses belajar, karakteristik individu, dan pengalaman pribadi sebagaimana disampaikan Bandura (1993). Hal ini berarti bahwa teori kognitif sosial dapat dipergunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dan dimanfaatkan untuk mencari cara yang sesuai dalam memperbaiki perilaku seseorang agar menjadi lebih baik. Bandura (1986) merumuskan dalam teorinya mengenai seorang individu perlu melakukan mekanisme kognitif untuk mencapai tingkat kinerja yang mereka yakini. Mekanisme kognitif tersebut dipengaruhi oleh keyakinan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan tingkat kinerja tertentu dengan melakukan suatu tindakan yang diperlukan. Keyakinan tersebut merupakan bagian penting dari teori kognitif sosial yang disebut dengan *self efficacy*. Jika dikaitkan dengan kinerja seseorang, seperti auditor, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja auditor akan terpengaruh oleh tingkat *self efficacy* yang dimiliki.

Teori motivasi berprestasi menurut McClelland (1961) merupakan suatu kehendak atau keinginan dari dalam diri individu untuk dapat menyelesaikan tugas yang dikerjakannya dengan sukses atau sempurna dari persaingan yang ada. Krech dan Crutchfield (1948) mengatakan bahwa sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman. Sikap yang melekat pada diri seseorang akan menjadi warna atau corak pada tingkah laku orang

tersebut. Dengan diketahuinya sikap pada diri seseorang, dapat diduga perilaku atau respon yang akan diambil terhadap masalah yang dihadapi. Perubahan atau pembentukan sikap ditentukan oleh faktor individu dan faktor luar. Faktor individu merupakan faktor yang berhubungan dengan respon individu dalam menanggapi dunia luar secara selektif. Sedangkan faktor luar merupakan faktor yang berhubungan dengan hal-hal atau keadaan dari luar yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap (Maryani dan Ludigdo, 2001). Berdasarkan teori-teori ini dirumuskan konseptual penelitian berikut ini.

#### **Pengaruh Gender terhadap *Audit Judgement***

*Selectivity Theory* yang dikembangkan oleh Meyers-Levy (1986) menyebutkan bahwa pria tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam memecahkan masalah sedangkan wanita secara detail memproses sebagian besar informasi yang tersedia dalam memecahkan masalah. Dengan kata lain, pria memproses informasi secara selektif dan wanita memproses informasi secara komprehensif. Hal tersebut mengakibatkan bahwa wanita melakukan analisis informasi lebih mendalam dibanding dengan pria (O'Donnell and Johnson, 1999). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*.

#### **Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgement***

*Self efficacy* termasuk sebagai motivasi internal sebagaimana diartikan oleh Bandura (1993) sebagai kepercayaan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu penugasan yang dihadapi dengan tingkat pencapaian tertentu. Ketika seseorang memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka ia akan mampu memotivasi dirinya untuk melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin, khususnya bagi seorang auditor, kinerja seorang auditor akan sangat berpengaruh terhadap setiap pertimbangan keputusan yang dibuatnya (Suwandi, 2015). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar dan Sanusi (2011) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Sejalan dengan itu, penelitian Satiman (2018) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan *judgement* yang dibuat oleh auditor. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>2</sub>: *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*.

#### **Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgement***

Teori ketaatan yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai kekuatan dapat memengaruhi orang lain melalui otoritas atau kekuasaan yang sah terhadap bawahan dalam hierarki organisasi. Selain itu, tekanan ketaatan juga dapat berasal dari auditi. Kemungkinan auditor memperoleh tekanan dalam setiap penugasannya dapat mempengaruhi hasil kinerjanya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap kinerja. Penelitian Jamilah dkk. (2007) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan yang didapatkan auditor baik dari atasan maupun auditi dapat membuat *judgement* yang dihasilkan menjadi kurang sesuai. Selain itu, penelitian Nasution dan Östermark (2012) juga menunjukkan tekanan ketaatan berhubungan negatif dengan *audit judgement*. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>3</sub>: Tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*.

#### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement***

Penugasan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi diperlukan penilaian profesional tingkat tinggi oleh auditor (Abdolmohammadi dan Wright, 1987). Dengan demikian, untuk memahami pengaruhnya terhadap kinerja, termasuk *judgement* yang dihasilkan oleh auditor, penelitian terkait kompleksitas tugas menjadi sangat penting. Hasil penelitian Fitriana (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Sanusi (2011) juga menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berhubungan negatif dengan kinerja auditor dalam membuat *judgement*. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas diperoleh hipotesis berikut:

H<sub>4</sub>: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*.

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgement***

Teori kognitif sosial menyatakan bahwa terdapat hubungan antara proses belajar, pengetahuan, pengalaman pribadi, karakteristik individu (Bandura, 1986). Pengalaman pribadi dapat membentuk karakteristik individu dalam mencapai suatu tujuannya. Apabila dikaitkan dengan audit, pengalaman auditor yang didukung oleh masa kerja dan jumlah penugasan akan mempengaruhi *audit*

*judgement* yang dihasilkan. Hasil penelitian sebelumnya dari Maghfirah dan Yahya (2018) dan Hayati (2011) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman dapat membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas diperoleh hipotesis berikut:

H<sub>5</sub>: Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan model analisis regresi berganda. Model regresi bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas atau independen terhadap satu variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2013:7). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgement*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, *self efficacy*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor.

Objek penelitian ini auditor internal pada Itjen Kemenkeu dengan nilai populasi sebanyak 387 orang. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yang berarti individu yang terpilih menjadi sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan yang sama, bukan karena pertimbangan subjektif peneliti. Penentuan sampel ditetapkan melalui rumus *slovin* dan diperoleh nilai sampel minimal yaitu sebanyak 79 orang.

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 387 / (1 + (387 \times 0,01))$$

$$n = 79$$

n = ukuran sampel

N= jumlah populasi

e = proporsi sampling error sebesar 0,1.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan metode pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner penelitian diberikan langsung kepada responden secara daring.

Model penelitian yang diterapkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

regresi berganda adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y	= <i>Audit Judgement</i>
X <sub>1</sub>	= Gender
X <sub>2</sub>	= <i>Self Efficacy</i>
X <sub>3</sub>	= Tekanan Ketaatan
X <sub>4</sub>	= Kompleksitas Tugas
X <sub>5</sub>	= Pengalaman Auditor
β <sub>1</sub> – β <sub>5</sub>	= koefisien regresi
α	= konstanta
ε	= error

### Gender

Variabel gender (X<sub>1</sub>) dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan indikator jenis kelamin. Jenis kelamin perempuan diduga kuat lebih memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. Oleh karena itu, Skala nominal 1 untuk jenis kelamin perempuan dan 0 untuk jenis kelamin laki-laki.

### Self Efficacy

Variabel *self efficacy* (X<sub>2</sub>) dalam penelitian ini diukur dengan indikator berupa 4 pernyataan yang dikembangkan oleh Sanusi dkk. (2007). Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 5 poin.

### Tekanan Ketaatan

Variabel tekanan ketaatan (X<sub>3</sub>) dalam penelitian ini diukur dengan indikator berupa 12 pernyataan yang dikembangkan oleh Lord dan DeZoort (2001) dalam Jamilah dkk. (2007). Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 5 poin.

### Kompleksitas Tugas

Variabel kompleksitas tugas (X<sub>4</sub>) dalam penelitian ini diukur dengan indikator berupa 6 pernyataan yang dikembangkan oleh Jamilah dkk. (2007). Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 5 poin.

### Pengalaman Auditor

Variabel pengalaman auditor (X<sub>5</sub>) dalam penelitian ini diukur dengan indikator berupa 7 pernyataan yang dikembangkan oleh Lestari (2015). Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 5 poin.

### Audit Judgement

Variabel *audit judgement* (Y) dalam penelitian ini diukur dengan indikator berupa 8 pernyataan yang dikembangkan oleh Lestari (2015). Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 5 poin.

Pengukuran variabel independen dan dependen yang menggunakan skala *likert*, instrumen jawaban dikategorikan dengan sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5).

Analisis data dilakukan dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrument yang

digunakan. Analisis data selanjutnya juga dilakukan dengan pengujian asumsi klasik dengan melakukan uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian atas hipotesis dilakukan dengan melakukan uji statistik t dan uji statistik F. Pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dan *Microsoft Excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pengumpulan data telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring ke auditor Itjen Kemenkeu. Dari hasil pengisian kuesioner yang telah diterima, terdapat 104 jawaban responden yang telah dinyatakan lengkap mengisi seluruh pernyataan. Dari 104 responden yang telah mengisi kuesioner, 89 atau 85,57% responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 15 atau 14,42% responden dengan jenis kelamin perempuan. Dari 104 responden tersebut, responden penelitian yang mempunyai peran sebagai Anggota Tim yaitu sebanyak 75 orang, Ketua Tim sebanyak 16 orang, Pengendali Teknis sebanyak 11

orang, dan sebagai Pengendali Mutu sebanyak 2 orang.

### Pengujian Instrumen

#### Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan metode *Bivariate Pearson* di mana dari hasil uji validitas apabila nilai r-hitung besar dari pada r-tabel, maka dinyatakan valid. Nilai r-tabel untuk 104 responden dengan degree of freedom (df) 102 (N-2) dan nilai signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,193. Pengujian validitas tidak dilakukan pada *variabel dummy*. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen pada variabel  $X_2$  s.d.  $X_5$  dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan Ratmono dan Sholihin (2013), nilai *cronbach's alpha* dikatakan bagus apabila memiliki nilai  $>0,7$  walaupun  $>0,6$  masih dapat diterima. Dari hasil pengujian realibilitas yang telah dilakukan, seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi uji reliabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

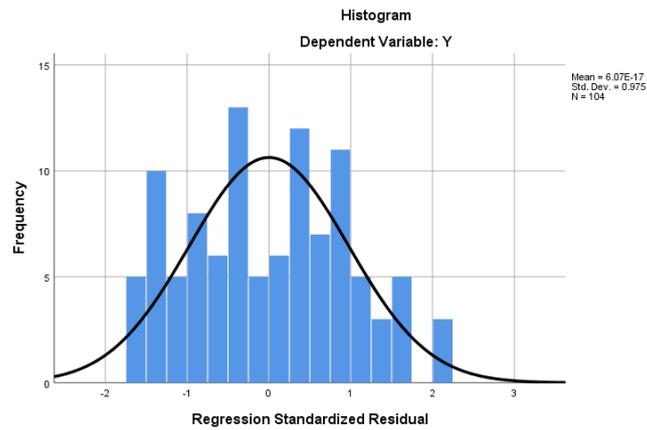
	Cronbach's Alpha	Jumlah Pertanyaan	Keterangan
<b>Self Efficacy</b>	0,913	4	Reliabel
<b>Tekanan Ketaatan</b>	0,722	12	Reliabel
<b>Kompleksitas Tugas</b>	0,931	6	Reliabel
<b>Pengalaman Auditor</b>	0,754	7	Reliabel
<b>Audit Judgement</b>	0,708	8	Reliabel

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

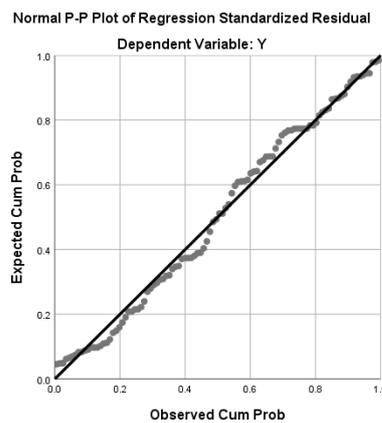
Pengujian normalitas melalui analisis grafik histogram menunjukkan bahwa data yang digunakan

terdistribusi secara normal karena grafik histogram yang diperoleh mengikuti kurva yang membentuk garis distribusi normal.



Sumber: Diolah dari SPSS  
**Gambar 1. Grafik Histogram**

Pengujian normalitas melalui analisis grafik p-plot menunjukkan data penelitian terdistribusi secara normal karena plotting data residual mengikuti garis lurus diagonal yang merupakan garis distribusi normal.



Sumber: Diolah dari SPSS  
**Gambar 2. Grafik P-Plot**

Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam analisis statistik melalui pengujian statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*, di mana telah diperoleh nilai signifikansi *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sebagai batas bawah.

**Tabel 2. Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69828169
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Diolah dari SPSS

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari interkorelasi antar variabel independen melalui besaran korelasi berdasarkan tingkat toleransi

tertentu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dinyatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF atas

seluruh variabel independen di bawah 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF berada di

bawah 10. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

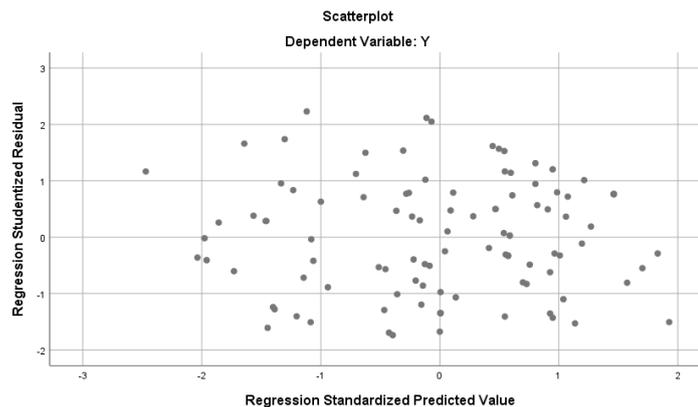
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.952	1.051
	X2	.660	1.515
	X3	.947	1.056
	X4	.665	1.504
	X5	.765	1.308

Sumber: Diolah dari SPSS

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan regresi berganda atas keseluruhan variabel sehingga menghasilkan grafik *scatterplot*. Berdasarkan grafik *scatterplot* dilakukan analisis dengan cara melihat

titik-titik yang dihasilkan apakah membentuk suatu pola tertentu. Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui analisis grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar tanpa membentuk pola tertentu.



Sumber: Diolah dari SPSS

**Gambar 3. Grafik Scatterplot**

Pengujian juga dilakukan dengan uji *Rho Spearman* untuk memperkuat hasil tersebut. Pengambilan keputusan *Spearman* dilihat dari nilai signifikansinya, apabila lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig. (2 tailed) atas seluruh

variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik maupun statistik dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Uji Rho Spearman**

		<i>Unstandardized Residual</i>
X1	Sig. (2-tailed)	0,887
X2	Sig. (2-tailed)	0,614
X3	Sig. (2-tailed)	0,801
X4	Sig. (2-tailed)	0,386
X5	Sig. (2-tailed)	0,578

Sumber: Diolah dari SPSS

**Pengujian Hipotesis Model Regresi**

**Tabel 5. Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	18.351	3.465	
	X1	-.264	.791	-.026
	X2	.419	.164	.242
	X3	-.147	.045	-.261
	X4	.133	.092	.136
	X5	.307	.090	.299

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel 1, telah diketahui nilai konstanta dan koefisien dari masing-masing variabel independen. Nilai tersebut dimasukkan ke persamaan awal sehingga diperoleh persamaan:

$$Y = 18,351 - 0,264X_1 + 0,419X_2 - 0,147X_3 + 0,133X_4 + 0,307X_5 + 0,05$$

Koefisien determinasi atau *R-square* ( $R^2$ ) dari hasil analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai *R-square* sebesar 0,419 artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan audit judgement sebesar 41,9%. Sisanya 58,1% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 <sup>a</sup>	.419	.389	2.765

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah dari SPSS

**Uji Statistik F**

Pengujian statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Perhitungan F-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,05; derajat kebebasan 1 atau df1 (jumlah variabel – 1) sebesar 5, dan derajat kebebasan 2 atau df2 (N-5) sebesar 99 menghasilkan nilai F-tabel sebesar 2,306.

Berdasarkan hasil uji statistik F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,138 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-hitung tersebut lebih besar daripada nilai F-tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel gender, *self efficacy*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F**

Model		F	Sig.
1	Regression	14.138	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Diolah dari SPSS

**Uji Statistik t**

Pengujian dilakukan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel. Pengujian juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari hasil perhitungan dengan batas signifikansi sebesar 0,05.

Perhitungan t-tabel dengan derajat kebebasan sebesar 99 (jumlah responden – jumlah variabel independen) dan nilai signifikansi sebesar 0,05 menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,66.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	18.351	3.465	5.296	.000
X1	-.264	.791	-.334	.739
X2	.419	.164	2.552	.012
X3	-.147	.045	-3.298	.001
X4	.133	.092	1.445	.152
X5	.307	.090	3.398	.001

Sumber: Diolah dari SPSS

- 1) Nilai t-hitung untuk variabel gender lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 0,334 lebih. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,739 lebih besar daripada taraf signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.
- 2) Nilai t-hitung untuk variabel *self efficacy* lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,552 dengan koefisien bernilai positif. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil daripada taraf signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*.
- 3) Nilai t-hitung untuk variabel tekanan ketaatan lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 3,298 dengan koefisien bernilai negatif. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada taraf signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*.
- 4) Nilai t-hitung untuk variabel kompleksitas tugas lebih kecil daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 1,445. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,150 lebih besar daripada taraf signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.
- 5) Nilai t-hitung untuk variabel pengalaman auditor lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 3,398 dengan koefisien bernilai positif. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada taraf signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*.

Berdasarkan hasil pengujian atas pengaruh gender terhadap *audit judgement*, kesimpulan yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yaitu gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin

maupun segi nilai dan tingkah laku yang dikonstruksikan dalam masyarakat atau pelabelan pria dan wanita tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* yang dibuat. Auditor internal baik itu laki-laki dan perempuan keduanya diwajibkan untuk mempunyai kompetensi yang sama dan bekerja secara profesional dalam membuat *audit judgement* yang berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut, Kemenkeu juga telah mendukung penuh dengan mencetuskan program Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) yang merupakan suatu pendekatan analisis kebijakan, program, dan kegiatan untuk mengetahui perbedaan kondisi, permasalahan, aspirasi dan kebutuhan perempuan dan laki-laki. Itjen Kemenkeu selalu memberikan kesadaran terhadap isu gender dan mendesain bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kebutuhan yang berbeda namun tetap memiliki kesempatan yang sama dalam pengembangan kompetensi dan karir. Hasil penelitian ini selaras dengan Jamilah (2007), Hayati (2011), dan Nugraha (2015).

Berdasarkan hasil pengujian atas pengaruh *self efficacy* terhadap *audit judgement*, kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yaitu *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh auditor Itjen Kemenkeu maka *audit judgement* yang dihasilkan semakin baik. Hal itu didukung dengan pengalaman, kompetensi, maupun keahlian yang dimiliki oleh auditor Itjen Kemenkeu. Itjen Kemenkeu mendukung pengembangan kompetensi dan keahlian auditor dengan memfasilitasi pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi yang bekerja sama dengan pihak internal maupun eksternal Kemenkeu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa kinerja seseorang dapat dikaitkan dengan karakteristik yang ada pada dirinya. Hasil pengujian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar dan Sanusi (2011) dan Satiman (2018).

Berdasarkan hasil pengujian atas pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*, kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang diterima akan menghasilkan *audit judgement* yang kurang baik dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharon (2017) mengungkapkan bahwa hampir sebagian besar auditor junior lebih sering taat pada tekanan yang terjadi, akan tetapi pada level supervisor ke atas, kecenderungan mereka adalah lebih profesional dan menentang beberapa hal yang tidak sesuai dengan etika dan nilai profesionalitas mereka. Hal tersebut sejalan dengan hasil sampel yang mayoritas terdiri atas anggota tim atau auditor junior (72,12%) yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya cenderung lebih memilih taat terhadap arahan dan tekanan yang diberikan oleh auditor senior maupun atasan. Hal ini disebabkan anggota tim berada pada hierarki terendah dalam sebuah struktur tim audit dan selaras dengan teori ketaatan yang menyatakan bahwa seseorang yang berada di paling bawah dalam hierarki organisasi dapat dipengaruhi oleh orang lain melalui otoritas atau kekuatan sah yang dimiliki. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution dan Östermark (2012) dan Sharon (2017).

Berdasarkan hasil pengujian atas pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*, kesimpulan yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas penugasan tidak mempengaruhi kualitas *audit judgement* yang dihasilkan. Hal ini membuktikan bahwa tugas yang dilaksanakan oleh auditor Itjen Kemenkeu diterima dan dilaksanakan dengan jelas. Dalam praktiknya, setiap penugasan yang dijalankan telah sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) yang dirancang pada tahun sebelumnya. Dalam PKPT tersebut, setiap penugasan telah dilengkapi dengan kebutuhan auditor dalam penugasan, kompetensi dan keahlian yang dimiliki, serta pembagian struktur audit yang jelas. Hal ini akan memberikan jaminan bahwa SDM yang ditugaskan dalam penugasan pengawasan efektif dan efisien. Dalam hal penugasan terkait *current issue* (arahan pimpinan), auditor yang ditugaskan akan menyusun proposal penugasan yang memuat latar belakang, tujuan, sasaran, jangka waktu pelaksanaan, susunan tim, dan *output*. Hal tersebut

juga dikomunikasikan dengan baik sesuai arahan dari pimpinan. Selain itu, auditor juga telah didukung dengan kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman penugasan yang memadai dalam menyelesaikan tugas baik yang memiliki kompleksitas tinggi hingga rendah. Hasil pengujian selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamilah dkk. (2007) dan Maghfirah & Yahya (2018) namun bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2014) dan Iskandar & Sanusi (2011).

Berdasarkan hasil pengujian atas pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*, kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan hipotesis kelima ( $H_5$ ) yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman auditor akan menghasilkan *audit judgement* yang semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor Itjen Kemenkeu mempengaruhi *judgement* yang dihasilkan. Pengalaman dibentuk melalui jumlah penugasan yang dilaksanakan, pengetahuan, dan masa kerja yang dimiliki. Semakin banyak penugasan yang dijalankan, semakin banyak pengalaman dan pembelajaran yang dibentuk. Penugasan yang dilaksanakan oleh auditor selama setahun rata-rata di atas 8 penugasan. Penetapan komposisi auditor dalam suatu tim juga menjadi pertimbangan pimpinan. Dalam satu tim audit, pimpinan unit akan memperhatikan komposisi anggota tim audit berdasarkan masa kerja dan pengalaman yang dimiliki di bidang tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjamin kualitas hasil audit yang baik, termasuk *judgement* yang dihasilkan. Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2011) dan Maghfirah & Yahya (2018).

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gender, *self efficacy*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement* pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel gender tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit judgement*. Dengan demikian, auditor Itjen Kemenkeu dalam membuat *audit judgement* tidak dipengaruhi oleh gender auditornya.
2. Variabel *self efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *self efficacy* auditor Itjen Kemenkeu dalam melaksanakan

- penugasan audit, maka *audit judgement* yang dihasilkan semakin baik.
3. Variabel tekanan ketaatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Dengan demikian, semakin rendah tekanan ketaatan yang dialami auditor Itjen Kemenkeu dalam melaksanakan penugasan audit, maka *audit judgement* yang dihasilkan akan semakin baik.
  4. Variabel kompleksitas tugas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit judgement*. Dengan demikian, auditor Itjen Kemenkeu dalam membuat *audit judgement* tidak dipengaruhi oleh kompleksitas penugasan.
  5. Variabel pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman auditor Itjen Kemenkeu, maka *audit judgement* yang dihasilkan semakin baik.

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa *audit judgement* yang dihasilkan auditor Itjen Kemenkeu akan semakin maksimal apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat ditingkatkan. Sesuai dengan hasil penelitian, *self efficacy* dan pengalaman auditor perlu ditingkatkan agar hasil *audit judgement* semakin baik. Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat sasaran sesuai arah kebijakan pengawasan. Selain itu, percepatan *sharing knowledge* pengalaman auditor dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan dari aplikasi *Knoweldge Management System* (KMS) yang telah dibangun.

#### Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya adalah penelitian ini hanya meneliti sebagian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgement*, sementara masih terdapat faktor lain yang dapat ditambahkan sebagai variabel independen untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini juga menggunakan data primer yang diperoleh berdasarkan persepsi responden yang mengisi kuesioner. Oleh karena itu, penulis tidak dapat sepenuhnya mengontrol responden dengan berbagai karakteristik, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya bias saat responden menjawab instrumen kuesioner. Namun demikian, peneliti telah melakukan pengujian untuk memastikan instrument valid dan reliabel. Penelitian ini juga terbatas dalam hal generalisasi karena hanya meneliti sampel auditor internal pada Itjen Kemenkeu sehingga kesimpulan

penelitian ini tidak dapat diterapkan secara langsung untuk APIP di Indonesia.

#### Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperbanyak jumlah responden untuk memperoleh hasil lebih tepat dengan memastikan proporsi peran auditor yang menjadi objek penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya agar tidak hanya terbatas pada metode kuesioner saja melainkan dapat menggunakan metode wawancara kepada auditor langsung dan dapat dilakukan penelitian pada APIP di Kementerian/Lembaga lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. & Wright, A. 1987. "An Examination of The Effects of Experience and Task Complexity on Audit Judgements". *Accounting Review*, 1-13.
- Armanda, Ranggi. 2014. "Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi terhadap Auditor Judgement pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.12 No.2. 75-90.
- Asih, Dwi A. T. 2006. "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing" (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Bandura, Albert. 1986. *Social Foundations Of Thought And Action*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, Albert. 1993. "Perceived Self Efficacy In Cognitive Development And Functioning". *Educational Psychologist*, 28(2), 117-148.
- Bonner, Sarah E., & Lewis, Barry L. 1990. "Determinants of Auditor Expertise". *Journal of Accounting Research*, 28, 1-20.
- Bonner, Sarah E. 1994. "A model of the effects of audit task complexity". *Accounting, Organizations and Society*, 19(3), 213-234.
- Bonner, Sarah E., dan Sprinkle, Geoffrey B. 2002. "The Effects Of Monetary Incentives On Effort And Task Performance: Theories, Evidence, And A Framework For Research". *Accounting, Organizations and Society*, 27(4-5), 303-345.

- Fitriana, Rahayu. 2014. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, dan Hubungan dengan Klien terhadap Audit Judgement". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* Vol.1 No. 2. 1-14.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penderbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, Nur. 2011. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Audit Judgment". *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*. Vol.2, No.2. 43-56.
- Idris, Fitriani Seni. 2012. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment" (Skripsi). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan RI. 2019. *Laporan Kinerja Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan*.
- Iskandar, T. M. & Sanusi, Z. M. 2011. "Assessing the effects of self efficacy and task complexity on internal control audit judgement". *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 7(1).
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28.
- Krech, D., & Crutchfield, R. S. 1948. *Theory and Problems of Social Psychology*. McGraw-Hill.
- Lestari, Rika J. (2015). "Pengaruh Skeptisme, Pengalaman auditor dan Self-efficacy Terhadap Audit Judgment" (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Maryani, T. & Ludigdo, U. 2001. "Survei atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Tidak Etis Akuntan". *TEMA. Volume II Nomor 1*. Maret. P.49-62.
- Maghfirah, Indah & Yahya, M. R. 2018. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy, Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 3, No. 2. 276-288.
- McClelland, David C. 1961. *The Achieving Society*. NY: Van Nostrand.
- Meyer & Levy, J. 1986. *Gender Differences in Information Processing: A Selectivity Interpretation*. In *Cognitive and Affective Responses to Advertising*, edited by P., Cafferata & M. Tybout., 219-260, MA: Lexington Books., Lexington.
- Nasution, Damai & Östermark, Ralf. 2012. "The impact of social pressures, locus of control, and professional commitment on auditors' judgement: Indonesian evidence". *Asian Review of Accounting*, 20(2), 163-178.
- Neufeldt, Victoria. 1993. *Webster's New World Dictionary*. New York: Webster's New World Dictionary.
- Nugraha, Aditya P. 2015. "Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Auditor Judgement dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi pada BPK RI Jawa Tengah". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4 No. 4. 1-11.
- O'Donnell, E., and E. N. Johnson. 1999. *The effects of gender and task complexity on information processing effort during planning analytical procedures*. Working paper, Arizona State University, Tempe, Arizona.
- Peraturan Menteri Keuangan nomor 237/PMK.09/2016 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Keuangan.
- Puspaningsih, A., & Enggar, D. 2004. "Pengaruh Persuasi Atas Preferensi Klien Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dalam Mengevaluasi Bukti Audit". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Padjajaran*, Vol. 1(6).
- Putri, Andini R. 2017. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* Vol.4 No.1. 1282-1294.
- Ratmono, Dwi dan Mahfud Sholihin. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: ANDI.
- Sanusi, Z. M., Iskandar, T. M., & Poon, June M. L. 2007. "Effects of goal orientation and task

- complexity on audit judgement performance". *MalaysianAccounting Review*, 6(2).
- Sari, Indah P. 2016. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Dokumen Audit terhadap *Audit Judgement*". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol.3 No.1*. 2008-2022.
- Satiman. 2018. "Pengaruh *Self Efficacy*, Tekanan Ketaatan, *Locus of Control*, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol.6 No.1*. 1-28.
- Sharon, Priscillia. 2017. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgement pada Perusahaan Konsultan Bisnis Kecil di Tangerang". *Jurnal Bina Akuntansi Vol.5 No.2*.141 – 156.
- Suwandi. 2015. "Pengaruh *Self Efficacy*, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement Auditor*". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol. 2 No.1*. 1-15.